

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2008).

Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari data unit tunggal. Unit tunggal di sini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis naik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, factor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010).

Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus observasional yaitu studi kasus yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala fisik dengan jalan melihat, mengamati, mendengar, dan mencatat yang ada

hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan mengenai persepsi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang diteliti baik sebagai individu atau masyarakat yang diamati secara mendalam, yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau cirri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus karang taruna di sekitar penderita HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.
- b. Usia remaja akhir (17-20 tahun).
- c. Dapat berkomunikasi dengan baik.
- d. Dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.
- e. Mau menandatangani *informed consent*.
- f. Kooperatif.

### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Definisi operasional dari fokus studi penelitian ini adalah penilaian masyarakat secara positif atau negatif dalam menyikapi seseorang yang menderita HIV/AIDS yang diukur berdasarkan dari penilaian masyarakat terkait dengan penularan HIV/AIDS, pencegahan penyakit HIV/AIDS, serta pengobatan HIV/AIDS. Persepsi positif jika menilai HIV/AIDS adalah bukan penyakit kutukan, memiliki penilaian yang benar terhadap cara penularan, dan merupakan penyakit yang dapat diobati. Persepsi negatif jika menilai HIV/AIDS adalah penyakit kutukan, memiliki penilaian yang salah terhadap cara penularan, dan merupakan penyakit yang tidak dapat diobati.

### **3.5 Tempat dan Waktu**

Tempat penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Waktu penelitian : Bulan Januari 2019.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan suatu data, agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, serta sistematis sehingga akan lebih mudah diolah. Adapun variasi dari instrumen penelitian itu sendiri adalah angket, *checklist* atau daftar centang, pedoman wawancara, dan lembar observasi (Arikunto, 2016: 160). Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan lembar wawancara dengan 15 pertanyaan terbuka yang telah disiapkan sebelumnya dan dibuat sendiri oleh peneliti untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS.

### **3.7 Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara bebas terpimpin. Peneliti menanyakan sederet pertanyaan yang sudah disiapkan, kemudian diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2010). Jumlah pertanyaan yang diberikan pada subjek penelitian sebanyak 15 pertanyaan yang bersifat terbuka. Selama wawancara untuk pengumpulan data peneliti menggunakan perekam suara berupa *Handphone* sebagai alat bantu penelitian. Perekam suara digunakan untuk merekam pembicaraan antara peneliti dan subjek penelitian sehingga informasi yang disalin kembali oleh peneliti lebih akurat. Alat perekam juga berfungsi untuk meminimalkan kerja peneliti.

### **3.7.2 Langkah Pengumpulan Data**

- a. Menyusun proposal penelitian.
- b. Mengurus perizinan dan rekomendasi dari institusi dan pihak terkait untuk melakukan pengambilan data di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
- c. Melakukan pendekatan kepada masyarakat yang akan dilakukan penelitian.
- d. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan untuk wawancara dan meminta subjek untuk menandatangani lembar *inform consent*.
- e. Peneliti mengajukan pertanyaan (wawancara) kepada subjek penelitian sesuai dengan instrument yang digunakan selama lebih kurang 1 jam.
- f. Melakukan pengolahan data.
- g. Menyajikan hasil penelitian secara naratif.

### **3.8 Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu atau metode lainnya sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2017:117).

Pada penelitian kali ini untuk mengolah data peneliti menggunakan teknik non-statistik. Menurut Notoatmodjo (2010:173), teknik non-statistik merupakan pengolahan data dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Pengambilan kesimpulan pada penelitian kali ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada

responden. Hasil wawancara terpimpin digunakan untuk melengkapi dan menunjang data terkait persepsi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS.

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan yaitu dengan cara pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing* (pemeriksaan kembali)

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan dengan tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. *Analisa Data*

Dalam penelitian studi kasus ini peneliti melakukan pengolahan data secara naratif yang bersumber dari fokus studi. Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non-statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Notoatmodjo, 2010:87).

Data diperoleh dari hasil pengisian *checklist* dari lembar observasi terkait persepsi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS. Untuk tindakan yang “dilakukan” sesuai lembar observasi dinilai atau di *checklist* sesuai instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti. Persepsi responden dikatakan baik apabila 13-15 parameter benar soal, dikatakan cukup jika responden menjawab 7-12, dan dikatakan kurang jika responden menjawab 1-4 parameter. Setelah semua data yang didapatkan terkumpul, maka data diolah sesuai hasil observasi dan wawancara dari penelitian tersebut dan dijelaskan secara deskriptif.

### **3.9 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah-langkah bagaimana cara menyajikan suatu data dengan sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2014: 134). Data disajikan dalam bentuk narasi terkait dengan persepsi masyarakat terhadap HIV/AIDS dan ditulis beberapa pernyataan subjektif dari subjek penelitian yang mendukung. Narasi yang ditulis merupakan penjabaran dari data hasil wawancara yang mencakup pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap HIV/AIDS.

### **3.10 Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian keperawatan menurut Hidayat (2008: 39) merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

#### *1) Informconsent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain. Dalam hal ini nantinya sebelum peneliti melakukan wawancara atau pengambilan data. Peneliti akan memberikan *informed consent* yang tujuannya adalah sebagai bukti bahwa responden tersebut bersedia untuk diwawancarai untuk pengambilan data.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

Di penelitian ini, nama responden tidak akan ditulis secara lengkap melainkan hanya akan berupa kode-kode. Tujuannya adalah supaya identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Di penelitian ini, untuk



identitas reponden tidak akan ditulis secara lengkap atau hanya berupa inisial.